

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di jalan Keramat Raya RT. 20, No. 4. Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Madya Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya, semula hanyalah sekolah rakyat duduk. Ruangan kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu agama, sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibandingkan bangunan sebelumnya. Sejak saat itulah resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat sampai sekarang.

Tanah tempat berdirinya Madrasah ini luas seluruhnya 879 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Keramat Raya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Simpang Sungai Bilu

2. Identitas Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : M.I TPI Keramat
- b. Nomor Statistik : 111263710027
- c. NPSN : 60723196
- d. NPWP : 00.926.061.3-731.000
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. Kab./Kota : Banjarmasin
- g. Kecamatan : Banjarmasin Timur
- h. Desa/Kelurahan : Sei. Bilu
- i. Alamat : Jl. Keramat Raya RT.20 No.21
- j. Kode Pos : 70236
- k. Telepon : (0511) 3250882
- l. Lokasi Sekolah : Perkotaan
- m. Status Sekolah : Swasta
- n. Akreditasi : B
- o. Tahun Berdiri : 2 Mei 1928
- p. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi (07.45 s/d 14.00)

3. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

- a. Visi: Membentuk Siswa yang Berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Berkualitas dalam Iman dan Takwa.
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif dan Efesien.

- 2) Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Ajaran Agama Budaya dan Lingkungan.
- 3) Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Siswa yang Berprestasi Pada Bidangnya.

4. Keadaan Siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017 di MI TPI Keramat berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 499 orang siswa, terdiri dari 251 orang laki-laki dan 248 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	11	14	25
	I B	13	15	28
	I C	10	10	20
2.	II A	14	19	33
	II B	18	15	33
3.	III A	12	11	23
	III B	14	8	22
	III C	12	10	22
	III D	17	7	24
4.	IV A	13	19	32
	IV B	12	12	24
	IV C	14	18	32
	IV D	9	13	22
5.	V A	15	13	28
	V B	13	11	24
	V C	14	12	26
6.	VI A	14	14	28
	VI B	13	12	25
	VI C	13	15	28
JUMLAH		251	248	499

5. Keadaan Guru dan Karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin

Keadaan guru dan karyawan pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 26 orang yang terdiri dari 22 orang guru bidang studi dan guru kelas sedangkan jumlah karyawan 4 orang, staf tata usaha 2 orang, pustakawan 1 orang, dan keamanan 1 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Maslan, S.Pd	S1 UNLAM	Kepala Madrasah
2.	Hasimin S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
3.	Hasniah, S.Pd.I	S1 IAIN	Wakamad Kurikulum
4.	Rasyidi, S.Ag	S1 STAI AL-JAMI	Guru Kelas
5.	Muliyani, S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
6.	Ida Rafiqah, S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
7.	Nurmini, S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas
8.	Padli, S.H.I	S1 IAIN	Wakamad PHBI
9.	Inayati, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
10.	Rusmini, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
11.	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
12.	Hilalliyah, S.Pd.I	S1 IAIN	Bendahara Sekolah
13.	Mahdiah, S.P., S.Pd	S1 Guru kelas UT	Bendahara BOS APBD
14.	Raudah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
15.	Risnayati	SMEA	TU/Guru bidang studi
16.	Zakiah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru kelas
17.	Hj. Nurbaiti, S.Ag	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
18.	Sukirman	SMA	Guru Olah Raga/ Wakamad Kesiswaan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
19.	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	S1 IAIN	Wakamad PHBI
20.	Hj. Zakiyatul Hayat, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
21.	Yurita, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
22.	Muhyissalam	MAN	Bendahara BOS APBN
23.	Siti Khadijah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Kelas
24.	Hayatun Thoyyibah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
25.	Wahid Rahman	D3 IPII IAIN	Pustakawan
26.	Nono	SMA	Keamanan

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI TPI Keramat Banjarmasin adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 1 buah ruang TU, 15 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin, maka dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	17 buah/19 buah kelompok belajar	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1 buah	Baik
4.	Ruang TU	1 buah	Baik
5.	Ruang Kantin	2 buah	Baik
6.	Ruang UKS	1 buah	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
8.	WC Siswa	2 buah	Baik
9.	WC Dewan Guru	2 buah	Baik
10.	Meja Guru	25 buah	Baik
11.	Kursi Guru	25 buah	Baik
12.	Meja Siswa	499 buah	Baik
13.	Kusri Siswa	499 buah	Baik

B. Penyajian Data

Penyajian data yang peneliti kemukakan di sini adalah perolehan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik angket, observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan angket yang diberikan kepada responden yaitu kelas II A yang berjumlah 33 orang siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

Setelah itu data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana penggunaan alat peraga dekap dan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan alat peraga dekap serta faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi nilai tempat kelas II A yang dilaksanakan di MI TPI Keramat Banjarmasin dan data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan keterangan-keterangannya.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi pertama ke sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin pada tanggal 23 Juli 2016 secara informal untuk menanyakan kepada guru yang mengajar matematika di kelas II A tentang pembelajaran matematika pada materi nilai tempat, metode dan alat peraga yang digunakan pada saat pembelajaran tentang materi nilai tempat yaitu satuan, puluhan, dan ratusan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 26 Juli 2016 sampai 28 Juli 2016, dimana peneliti hanya sebagai observer yang mengamati proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat kelas II A MI TPI Keramat Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 30 menit. Siswa kelas II A yang berjumlah 33 orang siswa, serta guru matematika yang mengajar di kelas II A dijadikan sebagai subjek penelitian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Dekak Pada Materi Nilai Tempat Siswa Kelas II A MI TPI Keramat Banjarmasin

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru yang mengajar matematika di kelas II A MI TPI Keramat Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari sabtu, 23 juli 2016 yang telah dilakukan kepada guru yang mengajar matematika di kelas II A MI TPI Keramat Banjarmasin, maka dapat diketahui bahwa alat peraga dekak yang sering digunakan guru matematika dalam pembelajaran nilai tempat. Alat peraga yang digunakan oleh guru matematika hanya alat peraga yang di buat sendiri oleh guru dengan memanfaatkan barang sekitar yaitu dari kayu dan tutup botol.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dimulai dari menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga, persiapan guru, persiapan kelas, langkah penyajian pelajaran dan peragaan, langkah kegiatan belajar dan langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan.

a. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat paraga

Tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga adalah menyebutkan nilai satuan, puluhan dan ratusan, menunjukkan nilai satuan, puluhan dan ratusan dan menentukan nilai satuan, puluhan dan ratusan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika kelas II A MI TPI Keramat Banjarmasin, sebelum mengajar seorang guru harus menetapkan tujuan mengajar, terlebih lagi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga karena tanpa tujuan pembelajaran guru tidak akan sukses dalam melakukan pembelajaran, dan alat peraga tidak akan membantu dalam menyampaikan materi. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru matematika adalah menyebutkan nilai satuan, puluhan dan ratusan, menunjukkan nilai satuan, puluhan dan ratusan serta menentukan nilai satuan, puluhan dan ratusan.

Dengan memiliki tujuan dalam mengajar menggunakan alat peraga, guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang sesuai dengan penggunaan alat peraga. Tidak hanya memudahkan guru dalam proses penyampaian materi tetapi siswa juga lebih tertarik untuk belajar dan lebih memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru.

b. Persiapan guru

Persiapan yang guru lakukan adalah memilih dan menetapkan alat peraga untuk membantu guru dalam menyampaikan materi nilai tempat.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas II A MI TPI Keramat Banjarmasin, dalam memilih dan menetapkan alat peraga harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari, jika tidak sesuai dengan materi maka proses belajar mengajar akan gagal, tidak hanya memilih alat peraga yang tepat dengan materi tetapi guru juga harus bisa menggunakan alat peraga tersebut, agar dalam proses belajar mengajar tidak ada kendala. Jadi guru harus mencoba alat peraga yang dipilih terlebih dahulu sebelum mempraktekannya di dalam kelas. Alat peraga yang guru matematika gunakan pada pembelajaran nilai tempat yaitu alat peraga dekak, alat peraga dekak ini dapat dibeli di toko-toko alat peraga, tetapi kalau tidak mau membeli guru juga bisa membuatnya sendiri agar tidak mengeluarkan uang yang terlalu besar.

c. Persiapan kelas

Persiapan kelas yang dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan alat peraga.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bagian persiapan kelas yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran siswa harus disiapkan untuk mengikuti pembelajaran, karena jika tidak disiapkan siswa tidak akan mengerti apa yang sedang gurunya lakukan dan apa yang akan dia lakukan dan akhirnya dia akan asik dengan dirinya sendiri bahkan dia akan mengganggu teman yang ada di dekatnya, dan pembelajaranpun tidak akan tercapai secara keseluruhan karena sebagian siswa ada yang asik dengan dirinya sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian persiapan kelas yaitu guru memberikan motivasi seperti memberitahukan alat peraganya setelah melakukan apersepsi dengan mengatakan “hari ini kita akan bermain dengan alat peraga ini” sambil mengenalkan alat peraga tersebut. Pada saat guru memberikan motivasi siswa terlihat sangat senang dan bersemangat dalam belajar serta lebih aktif dalam pembelajaran.

d. Langkah penyajian pelajaran dan peragaan

Penyajian pelajaran dan peragaan merupakan keahlian guru yang mengajar setiap guru memiliki keahlian yang berbeda-beda dalam menyajikan pelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada langkah penyajian pelajaran adalah penyajian yang dilakukan oleh guru matematika dengan memulai pelajaran seperti biasanya seperti salam, membaca doa, kemudian absensi, tetapi dalam apersepsi guru memotivasi siswa dengan memperkenalkan alat peraga kemudian guru memberi materi nilai tempat, pemberian materi yang pertama dengan menuliskan materi nilai tempat di papan

tulis, setelah selesai siswa menulis materi yang diberikan guru melakukan penjelasan tentang alat peraga dekak yaitu kalau batang kayu yang lebih tinggi memiliki nilai tempat ratusan, batang yang tingginya sedang puluhan dan batang yang rendah satuan.

Kemudian penjelasan materi dengan menggunakan alat peraga dekak, permata guru menuliskan sejumlah bilangan di papan tulis kemudian memperagakan bilangan tersebut dengan menggunakan alat peraga tersebut, pada saat penggunaan alat peraga tersebut guru membimbing siswanya dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, setelah beberapa kali guru memperagakan alat peraga dekak beberapa siswa di minta untuk maju memperagakan beberapa bilangan yang guru tuliskan di papantulis, pada saat siswa memperagakan alat peraga dekak di depan kelas guru membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan seperti “pada batang ratusan ada berapa jumlah biji/tutup botol?”, pertanyaan-pertanyaan guru yang membimbing siswa untuk mengetahui letak nilai tempat yang dimiliki suatu bilangan.

e. Langkah kegiatan belajar

Langkah kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga dekak ada dua langkah yaitu menjelaskan nilai tempat dan meragakan bilangan.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada langkah kegiatan belajar guru matematika sudah sesuai dengan langkah kegiatan belajar dengan menggunakan alat peraga dekak yaitu menjelaskan nilai tempat dan memperagakan bilangan dengan alat peraga dekak.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada langkah kegiatan belajar yaitu sebelum menjelaskan nilai tempat guru matematika menjelaskan alat peraga dekak terlebih dahulu, alat peraga dekak terdiri dari tiga batang yaitu batang satuan, batang puluhan dan batang ratusan. Batang satuan memiliki batang paling rendah dari batang yang lain, pada batang puluhan batangnya lebih tinggi dari batang satuan dan lebih rendah dari batang ratusan, sedangkan batang ratusan batangnya paling tinggi dari batang yang lain.

Guru matematika melakukan penjelasan materi nilai tempat sekaligus dengan memperagakannya secara bertahap yaitu dari nilai tempat satuan, puluhan dan ratusan. Pada penjelasan nilai satuan guru matematika menjelaskan dengan melakukan peragaan yaitu dengan memasukkan beberapa tutup botol ke batang satuan dengan menghitung jumlah tutup botol yang dimasukkan tersebut bersama siswa, kemudian menanyakan “ada berapa jumlah tutup botol di batang satuan?” Begitu juga pada penjelasan nilai tempat puluhan dan ratusan. Guru matematika beberapa kali melakukan peragaan bilangan-bilangan yang ada di papan tulis secara bersama-sama dengan siswa yang di selingi pertanyaan-pertanyaan seperti “pada angka 6 menempati nilai tempat apa?. Pertanyaan tersebut ada yang dilontarkan untuk semua siswa dan ada juga yang perorangan. Setelah siswa mengerti guru meminta beberapa siswa untuk meragakan bilangan di depan kelas.

Ketika siswa memperagakan bilangan yang diminta guru matematika, siswa di berikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa. Setelah siswa memperagakan bilangan-bilangan, guru matematika melakukan latihan.

f. Langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan

Pada evaluasi pelajaran dan keperagaan ini dapat dilihat bahwa apakah tujuan pelajaran itu tercapai atau tidak, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh alat peraga sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan sudah sesuai, karena pada evaluasi pelajaran saat diadakan latihan semua siswa mendapatkan hasil di atas rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan pada evaluasi keperagaan dapat dinilai bahwa alat peraga sebagai alat bantu pembelajaran dapat menunjang keberhasilan proses belajar.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran tuntas semua indikator yang dilihat dari empat aspek yaitu metode pembelajaran, peran guru, peran siswa dan evaluasi sudah sesuai.

1) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran kelas tuntas pada dasarnya menganut sistem individual, meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara kelompok, tetapi tetap memberikan layanan kepada setiap individu dalam kelompok sesuai dengan perbedaan-perbedaan setiap individu dalam kelompok tersebut. Metode yang digunakan oleh guru matematika kelas II A adalah metode demonstrasi yaitu: cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada

siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

Pada metode demonstrasi meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara kelompok, tetapi tetap memberikan layanan kepada setiap siswa perindividu. Guru matematika menggunakan metode demonstrasi yang bekerja dalam kelompok kecil. Setiap kelompok bergiliran mendemonstrasikan alat peraga dekap dengan bilangan-bilangan yang di tentukan oleh guru matematika itu sendiri.

2) Peran guru

Kegiatan pembelajaran yang efektif dan berhasil tuntas dikuasai oleh siswa tidak terlepas dari peran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Strategi pembelajaran tuntas menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual.

Peran guru harus intensif dalam hal-hal berikut:

- a) Menjabarkan atau memecahkan Kompetensi Dasar (KD) kedalam satuan-satuan (unit-unit) yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuan prasyaratnya.

Sesuai dengan observasi dan wawancara, guru matematika sebelum menjalankan proses pembelajaran guru matematika membagi KD ke beberapa

bagian kecil yaitu: menyebutkan nilai satuan, puluhan dan ratusan, menunjukkan nilai satuan, puluhan dan ratusan serta menentukan nilai satuan, puluhan dan ratusan.

b) Mengembangkan indikator berdasarkan SK/KD

Sesuai dengan wawancara guru matematika dalam mengembangkan indikator kompetensi dasar harus di pecah menjadi bagian-bagian kecil agar dalam pembelajaran siswa lebih cepat memahai materi-materri yang disampaikan. Indikator yang di bagi dari kompetensi dasar yaitu menyebutkan nilai satuan, puluhan dan ratusan, menunjukkan nilai satuan, puluhan dan ratusan serta menentukan nilai satuan, puluhan dan ratusan.

c) Menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang bervariasi

Sesuai dengan wawancara guru matematika dalam menyajikan materi pembelajaran harus bervariasi agar siswa tidak mudah bosan. Dari hasil observasi peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran guru matematika menyajiakan materi pembelajaran dengan bentuk bervariasi, seperti membuat kelompok dan maju kedepan kelas sebagai perwakilan kelompok.

d) Memonitor seluruh pekerjaan siswa

Sesuai dengan hasil wawancara guru matematika selalu memperhatikan pekerjaan siswanya baik pada saat pembelajaran pemberian materi dan penjelasan materi masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru mengulang materi itu untuk siswa tersebut sampai siswa tersebut memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya.

Bahkan pada latihan dan tugas guru matematika memperhatikan semuanya, serta membimbing siswa untuk dapat memahami soal-soal yang diberikan oleh guru agar tidak terjadi kesalah pahaman pada siswa dan siap menerima materi selanjutnya.

3) Peran siswa

Dalam sistem pembelajaran kelas tuntas berkelanjutan, siswa merupakan subjek dari kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Sistem pembelajaran kelas tuntas ini sangat menjunjung tinggi keberadaan siswa dan menuntut siswa dapat menuntaskan semua kompetensi pembelajaran.

Sesuai dengan observasi bahwa peran siswa pada pelaksanaan pembelajaran kelas tuntas, setelah guru matematika menjelaskan materi dan memperagakan alat peraga dekak siswa diminta gurunya mendemonstrasikan alat peraga tersebut berkelompok tetapi dalam kelompok tersebut setiap siswa diminta memperagakan alat peraga tersebut. Jadi pada pelaksanaan pembelajaran tersebut semua siswa di tuntut untuk aktif dan berkembang dengan kemampuan yang dimiliki siswa secara perorangan.

4) Penilaian

Untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa hanya dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi memegang peranan penting untuk mengetahui proses yang telah dicapai oleh siswa.

Sesuai dengan wawancara penilaian yang dilakukan pada evaluasi dengan sistem pembelajaran tuntas menganut sistem kriteria penilaian patokan (*criterion*

referenced) yang lebih di kenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran matematika kelas II A yaitu 65.

Untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat berhasil maka diadakan evaluasi. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru matematika mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan sejumlah soal kepada siswa untuk di jawab, dan hasil jawabannya itu merupakan ketentuan berhasil atau tidaknya penggunaan alat peraga dekak pada materi nilai tempat. Setelah guru matematika mengoreksi jawaban dari soal yang di berikan guru di dapatlah hasil bahwa pembelajaran menggunakan alat peraga pada materi nilai tempat dengan pridikat tuntas yaitu di atas nilai KKM.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika pada materi nilai tempat dengan alat peraga dekak tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor internal dan eksternal. Di dalam faktor internal terdapat faktor psikologis yang meliputi minat siswa dan perhatian siswa. Sedangkan di dalam faktor eksternal terdapat faktor instrumental yang meliputi guru, metode mengajar, alat (pasilitas) pembelajaran.

Penggunaan alat peraga dekak ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Faktor guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting dan faktor utama yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekap pada materi nilai tempat. Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin, 25-27 Juli 2016 dengan guru matematika kelas II A MI TPI Keramat Banjarmasin, diketahui bahwa Ibu Ida Rafiqah, S.Ag adalah sarjana S1 lulusan IAIN Antasari Banjarmasin dan sudah sertifikasi sejak tahun 2008. Dari tahun 2001 sampai sekarang menjadi guru matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Berdasarkan data tersebut pengalaman mengajar guru matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin sudah 15 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai guru pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dapat diketahui bahwa guru pernah mengikuti penataran dan pelatihan mengenai alat peraga di Banjarmasin tahun 2014. Dari lamanya pengalaman mengajar dan beberapa pelatihan yang beliau ikuti dapat diketahui bahwa guru sudah cukup terampil dalam menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor siswa

Tidak hanya guru yang dapat mempengaruhi penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran tetapi siswa juga dapat mempengaruhi penggunaan

alat peraga dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun hal yang mempengaruhi pada siswa adalah minat siswa dan perhatian siswa.

1) Minat siswa

Minat merupakan gejala kejiwaan sehingga sangat sulit untuk diidentifikasi dalam bentuk-bentuk yang bersifat materi, namun demikian minat dapat diidentifikasi dalam berbagai bentuk indikator. Indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu: Rajin dalam belajar, tekun dalam belajar, rapi dalam mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar, dan disiplin dalam belajar.

Dari hasil angket yang dilaksanakan pada hari sabtu, 23 Juli 2016 dapat diketahui hasil dari indikator minat yang berupa tabel.

a) Rajin dalam belajar

Siswa yang rajin dalam belajar merupakan ciri siswa yang berminat untuk belajar, kerajinan dalam belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Data siswa rajin dalam belajar.

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu rajin dalam belajar	30	91
2.	Kadang-kadang rajin	3	9
3.	Tidak rajin	0	0
JUMLAH		33	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 33 siswa responden, yang selalu rajin dalam belajar pada saat pembelajaran dan kehadiran ada 30 siswa (91%)

termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan kadang-kadang rajin 3 siswa (9%) termasuk kategori kurang baik dan yang menyatakan tidak rajin yaitu tidak ada (0%) termasuk kategori sangat kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa rajin dalam belajar siswa termasuk kategori sangat baik.

b) Tekun dalam belajar

Siswa yang tekun dalam belajar merupakan ciri siswa yang bersungguh-sungguh untuk belajar, ketekun dalam belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Data siswa tekun dalam belajar.

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu tekun dalam belajar	32	97
2.	Kadang-kadang tekun	1	3
3.	Tidak tekun	0	0
JUMLAH		33	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 33 siswa responden, yang selalu tekun dalam belajar ada 32 siswa (97%) termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan kadang-kadang tekun 1 siswa (3%) termasuk kategori kurang baik dan yang menyatakan tidak tekun yaitu tidak ada (0%) termasuk kategori sangat kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa tekun dalam belajar siswa termasuk kategori sangat baik.

c) Rapi dalam mengerjakan tugas

Siswa yang rapi dalam mengerjakan tugas merupakan ciri siswa yang teratur dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kerapian dalam mengerjakan tugas siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Data siswa rapi dalam mengerjakan tugas

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu rapi dalam mengerjakan tugas	33	100
2.	Kadang-kadang rapi dalam mengerjakan tugas	0	0
3.	Tidak rapi dalam mengerjakan tugas	0	0
JUMLAH		33	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 33 siswa responden, yang selalu rapi dalam mengerjakan tugas ada 33 siswa (100%) termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan kadang-kadang rapi dalam mengerjakan tugas tidak ada (0%) termasuk kategori kurang baik dan yang menyatakan tidak rapi dalam mengerjakan tugas yaitu tidak ada (0%) termasuk kategori sangat kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa rapi dalam mengerjakan tugas siswa termasuk kategori sangat baik.

d) Memiliki jadwal belajar

Siswa yang memiliki jadwal belajar merupakan ciri siswa yang memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran di sekolah, memiliki jadwal belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Data siswa memiliki jadwal belajar.

No.	Kategori	F	%
1.	Memiliki jadwal belajar	30	91
2.	Tidak memiliki jadwal belajar	1	3
3.	Tidak menjawab angket	2	6
JUMLAH		33	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 33 siswa responden, yang memiliki jadwal belajar ada 30 siswa (91%) termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan tidak memiliki jadwal belajar ada 1 siswa (3%) termasuk kategori kurang baik dan yang tidak menjawab angket ada 2 siswa (6%) termasuk kategori sangat kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki jadwal belajar termasuk kategori sangat baik.

e) Disiplin dalam belajar

Siswa yang disiplin dalam belajar merupakan ciri siswa yang ketaatan dan kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan belajar di sekolah, disiplin dalam belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Data siswa disiplin dalam belajar.

No.	Kategori	F	%
1.	Disiplin dalam belajar	33	100
2.	Tidak disiplin dalam belajar	0	0
JUMLAH		33	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 33 siswa responden, siswa yang disiplin dalam belajar ada 33 siswa (100%) termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan tidak disiplin dalam belajar tidak ada (0%) termasuk kategori kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki jadwal belajar termasuk kategori sangat baik.

2) Perhatian siswa

Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Perhatian siswa dapat dilihat dari mendengarkan penjelasan guru, tidak bermain dengan teman, bertanya dan menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran.

Dari hasil angket yang dilaksanakan pada hari sabtu, 23 Juli 2016 dapat diketahui hasil dari soal tentang perhatian yang berupa tabel.

a) Mendengarkan penjelasan guru

Siswa yang mendengarkan penjelasan merupakan ciri siswa yang memperhatikan dalam proses pembelajaran, perhatian siswa dalam belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Data siswa mendengarkan penjelasan ibu guru.

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu mendengarkan	33	100
2.	Kadang-kadang mendengarkan	0	0
3.	Tidak mendengarkan	0	0
JUMLAH		33	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 33 siswa responden, siswa yang mendengarkan penjelasan dalam belajar ada 33 siswa (100%) termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan kadang-kadang mendengarkan penjelasan tidak ada (0%) termasuk kategori kurang baik, dan yang menyatakan tidak mendengarkan penjelasan tidak ada (0%) termasuk kategori tidak baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan termasuk kategori sangat baik.

b) Tidak bermain dengan teman

Siswa yang tidak bermain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung merupakan ciri siswa yang memperhatikan dalam proses pembelajaran, perhatian siswa dalam belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Data siswa tidak bermain ketika proses pembelajaran.

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu bermain	0	0
2.	Kadang-kadang bermain	5	15
3.	Tidak bermain	28	85
JUMLAH		33	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 33 siswa responden, siswa yang bermain saat pembelajaran tidak ada (0%) termasuk kategori tidak baik, yang menyatakan kadang-kadang bermain saat pembelajaran ada 5 siswa (15%) termasuk kategori kurang baik, dan yang menyatakan tidak bermain saat pembelajaran ada 28 siswa (85%) termasuk kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak bermain saat pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

c) Bertanya dan menjawab pertanyaan

Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar merupakan ciri siswa yang memperhatikan dalam proses pembelajaran, perhatian siswa dalam belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Data siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru ketika proses pembelajaran..

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu bertanya dan menjawab	29	88
2.	Kadang-kadang bertanya dan menjawab	0	0
3.	Tidak bertanya dan menjawab	4	12
JUMLAH		33	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 33 siswa responden, siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan ada 29 siswa (88%) termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan kadang-kadang bertanya dan menjawab pertanyaan tidak ada (0%) termasuk kategori kurang baik, dan yang menyatakan bertanya dan menjawab pertanyaan ada 4 siswa (12%) termasuk kategori tidak baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan termasuk kategori sangat baik.

d) Mencatat pelajaran

Siswa yang mencatat pelajaran merupakan ciri siswa yang memperhatikan dalam proses pembelajaran, perhatian siswa dalam belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Data siswa mencatat pelajaran.

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu mencatat	32	97
2.	Kadang-kadang mencatat	0	0
3.	Tidak mencatat	1	3
JUMLAH		33	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 33 siswa responden, siswa yang mencatat pelajaran ada 32 siswa (97%) termasuk kategori sangat baik, yang menyatakan kadang-kadang mencatat pelajaran tidak ada (0%) termasuk kategori kurang baik, dan yang menyatakan tidak mencatat pelajaran ada 1 siswa (3%) termasuk kategori tidak baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan termasuk kategori sangat baik.

c. Metode

Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara metode dapat mempengaruhi proses pembelajaran apabila tidak sesuai dengan materi dan alat peraga. Jadi dalam memilih metode pembelajaran harus dengan teliti dan sesuai dengan materi dan alat peraga yang di pilih.

Untuk metode pada penggunaan alat peraga dekak guru matematika memilih metode demonstrasi, karena metode ini sangat cocok dengan alat peraga

dan juga dapat di gunakan pada materi nilai tempat. Metode demonstrasi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga dekak dengan materi nilai tempat dapat memudahkan guru dalam melakukan penyampaian materi nilai tempat yang abstrak sehingga menjadi konkrit, dan mempermudah untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran.

d. Faktor fasilitas

Mengenai faktor fasilitas yang turut mempengaruhi penggunaan alat peraga dekak pada pembelajaran matematika tentang nilai tempat di MI TPI Keramat Banjarmasin penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara.

Dari hasil observasi dan wawancara pada hari kamis, tanggal 21 Juli 2016 dengan dewan guru dan staf tata usaha di MI TPI Keramat Banjarmasin sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki fasilitas yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya, dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya. Sehingga dalam hal pembelajaran tidak mengalami kendala.

Untuk fasilitas dalam menggunakan alat peraga dekak, sekolah hanya memiliki 3 buah alat peraga. Dengan adanya 3 buah alat peraga tersebut guru dapat menggunakan alat peraga tersebut pada saat pembelajaran dan dapat membagi kelompok kecil untuk melakukan demonstrasi setiap kelompok.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin tahun 2016/2017 dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat peraga tersebut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Dekak Pada Materi Nilai Tempat Siswa Kelas II A MI TPI Keramat Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada proses pelaksanaan pembelajaran guru matematika sudah memakai langkah-langkah yang mendukung pelaksanaan tersebut yaitu menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga, persiapan guru, persiapan kelas, langkah penyajian pelajaran dan peragaan, langkah kegiatan belajar dan langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan.

a. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas II A MI TPI Keramat Banjarmasin, sebelum mengajar guru matematika sudah menetapkan tujuan mengajar yaitu menyebutkan nilai satuan, puluhan dan ratusan, menunjukkan nilai satuan, puluhan dan ratusan dan menentukan nilai satuan, puluhan dan ratusan. Karena menggunakan alat peraga tanpa tujuan pembelajaran tidak akan sukses dalam melakukan pembelajaran, dan alat peraga tidak akan membantu dalam menyampaikan materi. Dengan memiliki tujuan dalam mengajar menggunakan alat peraga, guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang

sesuai dengan penggunaan alat peraga. Tidak hanya memudahkan guru dalam proses penyampaian materi tetapi siswa juga lebih tertarik untuk belajar dan lebih memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru.

b. Persiapan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas II A MI TPI Keramat Banjarmasin, memilih dan menetapkan alat peraga sudah sesuai dengan materi yang akan di pelajari dan dilihat dari guru mengajar guru matematika sudah berpengalaman dalam menggunakan alat peraga dekak tersebut, dari guru menjelaskan alat peraga sampai penyampaian materi nilai tempat menggunakan alat peraga dekak sangat lancar.

Dari hasil wawancara ternyata guru matematika melakukan persiapan dengan mencoba alat peraga dekak terlebih dahulu sebelum mempraktekannya di dalam kelas, dan alat peraga yang digunakan oleh guru matematika kelas II A ini adalah alat peraga buatan guru sendiri dengan memanfaatkan barang bekas yaitu dari kayu dan tutup botol yang di berikan lobang di tengahnya.

c. Persiapan kelas

Berdasarkan hasil wawancara persiapan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan motivasi kepada siswa agar di dalam pembelajaran siswa sudah siap untuk menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi, motivasi yang diberikan oleh guru matematika kepada siswa seperti mengatakan “hari ini kita akan bermain dengan alat peraga ini”, dengan memberikan motivasi seperti itu maka siswa akan selalu

memperhatikan guru untuk menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga, karena ketertarikan siswa untuk bermain dengan alat peraga dekak tersebut, jadi siswa memperhatikan cara penggunaan alat peraga tersebut agar dalam pembelajaran nanti dapat siswa pahami cara menggunakannya.

d. Langkah penyajian pelajaran dan peragaan

Berdasarkan hasil observasi penyajian yang dilakukan oleh guru matematika dengan memulai pelajaran seperti biasanya seperti salam, membaca doa, kemudian absensi, dan melakukan apersepsi dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan memperkenalkan alat peraga kemudian guru memberi materi nilai tempat, pemberian materi yang pertama dengan menuliskan materi nilai tempat di papan tulis, setelah selesai siswa menulis materi yang diberikan guru melakukan penjelasan tentang alat peraga dekak yaitu kalau batang kayu yang lebih tinggi memiliki nilai tempat ratusan, batang yang tingginya sedang puluhan dan batang yang rendah satuan.

Penjelasan materi dengan menggunakan alat peraga dekak, pertama guru menuliskan sejumlah bilangan di papan tulis kemudian memperagakan bilangan tersebut dengan menggunakan alat peraga tersebut, pada saat penggunaan alat peraga tersebut guru membimbing siswanya dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, setelah beberapa kali guru memperagakan alat peraga dekak beberapa siswa di minta untuk maju memperagakan beberapa bilangan yang guru tuliskan di papan tulis, pada saat siswa memperagakan alat peraga dekak di depan kelas guru membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan seperti “pada batang ratusan ada berapa jumlah biji/tutup botol?”, pertanyaan-pertanyaan guru

yang membimbing siswa untuk mengetahui letak nilai tempat yang dimiliki suatu bilangan.

e. Langkah kegiatan belajar

Berdasarkan wawancara dan observasi yang langkah kegiatan belajar dengan menggunakan alat peraga dekak yaitu menjelaskan nilai tempat dan memperagakan bilangan dengan alat peraga dekak.

Penjelasan alat peraga sebelum menjelaskan materi sangat diperlukan, karena dengan adanya penjelasan penggunaan alat peraga sebelum menggunakannya akan lebih memudahkan untuk menggunakannya, terlebih lagi jika siswa belum mengetahui alat peraga tersebut. Dengan adanya penjelasan alat peraga maka proses pembelajaran menggunakan alat peraga akan lebih mudah dilaksanakan.

Guru matematika melakukan penjelasan materi nilai tempat sekaligus dengan memperagakannya secara bertahap yaitu dari nilai tempat satuan, puluhan dan ratusan. Pada penjelasan nilai satuan guru matematika menjelaskan dengan melakukan peragaan yaitu dengan memasukkan beberapa tutup botol ke batang satuan dengan menghitung jumlah tutup botol yang dimasukkan tersebut bersama siswa, kemudian menanyakan “ada berapa jumlah tutup botol di batang satuan?”.

Pada penjelasan nilai tempat puluhan guru matematika melakukan dengan peragaan yaitu memasukkan beberapa tutup botol ke batang puluhan dengan menghitung jumlah tutup botol yang dimasukkan tersebut bersama siswa dan menyebutkan jumlah tutup botol yang ada di batang puluhan serta menyebutkan

bilangan dari puluhan dan satuan yang ada di alat peraga dekak pada batang puluhan dan satuan. Begitu juga pada penjelasan nilai tempat ratusan. Dengan beberapa kali melakukan peragaan tersebut yang di selingi pertanyaan-pertanyaan seperti “pada angka 6 menempatai nilai tempat apa?. Dengan pertanyaan yang diberikan perorangan atau secara kelompok.

Setelah siswa mengerti guru meminta beberapa siswa untuk meragakan bilangan di depan kelas. Ketika siswa memperagakan bilangan yang diminta guru matematika, siswa di berikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa. Setelah siswa memperagakan bilangan-bilangan, guru matematika melakukan latihan.

f. Langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan

Pada evaluasi pelajaran dan keperagaan ini dapat dilihat bahwa apakah tujuan pelajaran itu tercapai atau tidak, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh alat peraga sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan guru matematika, bahwa tujuan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat sudah tercapai, dengan melihat hasil latihan yang dilaksakan semua siswa mendapatkan nilai di atas nilai KKM, dan pada evaluasi keperagaan pun dapat dinilai bahwa alat peraga sebagai alat bantu pembelajaran dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran tuntas semua indikator yang dilihat dari empat aspek yaitu metode pembelajaran, peran guru, peran siswa dan evaluasi sudah sesuai.

1) Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika adalah metode demonstrasi guru matematika memperagakan cara menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat.

Pada metode demonstrasi meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara kelompok, tetapi tetap memberikan layanan kepada setiap siswa perindividu. Guru matematika menggunakan metode demonstrasi yang bekerja dalam kelompok kecil. Setiap kelompok bergiliran mendemonstrasikan alat peraga dekak dengan bilangan-bilangan yang di tentukan oleh guru matematika itu sendiri.

2) Peran guru

Kegiatan pembelajaran yang efektif dan berhasil tuntas dikuasai oleh siswa tidak terlepas dari peran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Strategi pembelajaran tuntas menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual.

Peran guru harus intensif dalam hal-hal berikut:

- a) Menjabarkan atau memecahkan Kompetensi Dasar (KD) kedalam satuan-satuan (unit-unit) yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuan prasyaratnya.

Sesuai dengan wawancara, guru matematika sebelum menjalankan proses pembelajaran guru matematika membagi KD ke beberapa bagian kecil yaitu: menyebutkan nilai satuan, puluhan dan ratusan, menunjukkan nilai satuan, puluhan dan ratusan serta menentukan nilai satuan, puluhan dan ratusan.

- b) Mengembangkan indikator berdasarkan SK/KD

Berdasarkan hasil wawancara guru matematika dalam mengembangkan indikator guru membagi kompetensi dasar menjadi bagian-bagian kecil agar dalam pembelajaran siswa lebih cepat memahami materi-materi yang disampaikan.

- c) Menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang bervariasi

Berdasarkan hasil observasi guru matematika dalam menyajikan materi pembelajaran melakukan variasi agar siswa tidak mudah bosan dengan bentuk bervariasi, seperti membuat kelompok dan maju kedepan kelas sebagai perwakilan kelompok.

- d) Memonitor seluruh pekerjaan siswa

Berdasarkan hasil wawancara guru matematika memperhatikan pekerjaan siswanya baik pada saat pembelajaran pemberian materi, penjelasan materi, latihan dan tugas. Dengan memonitor siswa dan pekerjaannya guru matematika

lebih tahu siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

3) Peran siswa

Berdasarkan hasil observasi bahwa peran siswa pada pelaksanaan pembelajaran kelas tuntas, setelah guru matematika menjelaskan materi dan memperagakan alat peraga dekak siswa mendemonstrasikan alat peraga tersebut berkelompok tetapi dalam kelompok tersebut setiap siswa memperagakan alat peraga tersebut secara bergilir. Jadi pada pelaksanaan pembelajaran tersebut semua siswa di tuntut untuk aktif dan berkembang dengan kemampuan yang dimiliki siswa secara perorangan.

4) Penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara penilaian yang dilakukan pada evaluasi dengan sistem pembelajaran tuntas menganut sistem kriteria penilaian patokan (*criterion referenced*) yang lebih di kenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran matematika kelas II A yaitu 65.

Berdasarkan hasil observasi penilaian yang digunakan pada pembelajaran matematika dengan memberikan sejumlah soal kepada siswa untuk di jawab, dan hasil jawabannya itu merupakan ketentuan berhasil atau tidaknya penggunaan alat peraga dekak pada materi nilai tempat. Setelah guru matematika mengoreksi jawaban dari soal yang di berikan guru di dapatlah hasil bahwa pembelajaran menggunakan alat peraga pada materi nilai tempat dengan pridikat tuntas yaitu di atas nilai KKM.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika pada materi nilai tempat dengan alat peraga dekak memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor internal dan eksternal. Di dalam faktor internal terdapat faktor psikologis yang meliputi minat siswa dan perhatian siswa. Sedangkan di dalam faktor eksternal terdapat faktor instrumental yang meliputi guru, metode mengajar, alat (fasilitas) pembelajaran.

Penggunaan alat peraga dekak ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin, 25-27 Juli 2016 dengan guru matematika yaitu Ibu Ida Rafiqah, S.Ag adalah sarjana S1 lulusan IAIN Antasari Banjarmasin dan sudah sertifikasi sejak tahun 2008. Dari tahun 2001 sampai sekarang menjadi guru matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin. Berdasarkan data tersebut pengalaman mengajar guru matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin sudah 15 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dapat diketahui bahwa guru pernah mengikuti penataran dan pelatihan mengenai alat peraga di Banjarmasin tahun 2014. Dari lamanya pengalaman mengajar dan beberapa pelatihan yang beliau ikuti dapat dikatakan bahwa guru sudah cukup terampil dalam menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor siswa

Tidak hanya guru yang dapat mempengaruhi penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran tetapi siswa juga dapat mempengaruhi penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun hal yang mempengaruhi pada siswa adalah minat siswa dan perhatian siswa.

1) Minat siswa

Minat merupakan gejala kejiwaan sehingga sangat sulit untuk diidentifikasi dalam bentuk-bentuk yang bersifat materi, namun demikian minat dapat diidentifikasi dalam berbagai bentuk indikator. Indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu: Rajin dalam belajar, tekun dalam belajar, rapi dalam mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar, dan disiplin dalam belajar.

Dari hasil angket yang dilaksanakan pada hari sabtu, 23 Juli 2016 dapat diketahui hasil dari indikator minat yang berupa tabel dapat di diskripsikan.

a) Rajin dalam belajar

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.4 dari 33 responden yang menunjukkan rajin dalam belajar pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekap pada materi nilai tempat ada 30 orang siswa, dengan jumlah persentasi 91% berkategori sangar baik ini merupakan bahwa siswa sangat rajin dalam belajar.

b) Tekun dalam belajar

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.5 dari 33 responden yang menunjukkan tekun dalam belajar pada pelaksanaan pembelajaran

matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ada 32 orang siswa, dengan jumlah persentasi 97% berkategori sangar baik ini merupakan bahwa siswa sangat tekun dalam belajar.

c) Rapi dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.6 dari 33 responden yang menunjukkan rapi dalam mengerjakan tugas pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ada 33 orang siswa, dengan jumlah persentasi 100% berkategori sangar baik ini merupakan bahwa siswa sangat rapi dalam mengerjakan tugas.

d) Memiliki jadwal belajar

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.7 dari 33 responden yang memiliki jadwal belajar pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ada 30 orang siswa, dengan jumlah persentasi 91% berkategori sangar baik ini merupakan bahwa siswa memiliki jadwal belajar.

e) Disiplin dalam belajar

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.8 dari 33 responden yang menunjukkan disiplin dalam belajar pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ada 33 orang siswa, dengan jumlah persentasi 100% berkategori sangar baik ini merupakan bahwa siswa sangat disiplin dalam belajar.

2) Perhatian siswa

Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Perhatian siswa dapat dilihat dari mendengarkan penjelasan guru, tidak bermain dengan teman, bertanya dan menjawab pertanyaan, mencatat pelajaran.

Dari hasil angket yang dilaksanakan pada hari sabtu, 23 Juli 2016 dapat diketahui hasil dari soal tentang perhatian yang berupa tabel dapat di diskripsikan.

a) Mendengarkan penjelasan guru

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.9 dari 33 responden yang mendengarkan penjelasan guru dalam belajar pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ada 33 orang siswa, dengan jumlah persentasi 100% berkategori sangat baik ini merupakan bahwa siswa sering mendengarkan penjelasan guru dalam belajar.

b) Tidak bermain dengan teman

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.10 dari 33 responden yang tidak bermain dengan teman dalam belajar pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ada 28 orang siswa, dengan jumlah persentasi 85% berkategori sangat baik ini merupakan bahwa siswa sering tidak bermain dengan teman pada saat belajar.

c) Bertanya dan menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.11 dari 33 responden yang bertanya dan menjawab pertanyaan pada proses belajar mengajar pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ada 29 orang siswa, dengan jumlah persentasi 88% berkategori sangat baik ini merupakan bahwa siswa sering bertanya dan menjawab pada saat proses belajar mengajar.

d) Mencatat pelajaran

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.12 dari 33 responden yang mencatat pelajaran pada proses belajar mengajar pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ada 32 orang siswa, dengan jumlah persentasi 97% berkategori sangat baik ini merupakan bahwa siswa sering mencatat saat proses belajar mengajar.

c. Metode

Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara metode yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat adalah metode demonstrasi, karena metode ini sangat cocok dengan alat peraga dekak dan juga dapat di gunakan pada materi nilai tempat. Metode demonstrasi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga dekak

dengan materi nilai tempat dapat memudahkan guru dalam melakukan penyampaian materi nilai tempat yang abstrak sehingga menjadi konkrit, dan mempermudah untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil observasi pada saat pembelajaran, metode demonstrasi di gunakan oleh guru matematika dengan memperagakan bilangan-bilangan menggunakan alat peraga dekak, kemudian siswa diminta untuk memperagakannya di depan kelas secara bergantian.

d. Faktor fasilitas

Mengenai faktor fasilitas yang turut mempengaruhi penggunaan alat peraga dekak pada pembelajaran matematika tentang nilai tempat di MI TPI Keramat Banjarmasin penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari kamis, tanggal 21 Juli 2016 dengan dewan guru dan staf tata usaha di MI TPI Keramat Banjarmasin sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki fasilitas yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya, dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya. Sehingga dalam hal pembelajaran tidak mengalami kendala.

Untuk fasilitas dalam menggunakan alat peraga dekak, sekolah hanya memiliki 3 buah alat peraga. Dengan adanya 3 buah alat peraga tersebut guru dapat menggunakan alat peraga tersebut pada saat pembelajaran dan dapat membagi kelompok kecil untuk melakukan demonstrasi setiap kelompok.